Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi **eISSN 2684-9313**
Volume 15. Nomor 1. April 2026 **pISSN 2088-7485**
https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq

APAKAH CEO BERPENDIDIKAN DI LUAR NEGERI MENINGKATKAN PENGUNGKAPAN PERUBAHAN IKLIM? BUKTI DARI PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI INDONESIA

[1*]Budi Chandra, [2]Robby Krisyadi, [3]Ivone, [4]Nurul Fayumi
[1,2,3,4]Universitas Internasional Batam, Indonesia
*Correspondence e-mail address : budi.chandra@uib.ac.id

I N F O A R T I K E L

Article History:
Received: 2025-12-21
Revised: 2026-01-06
Accepted: 2026-01-20

Kata Kunci:
CEO_Pendidikan_Luar_Negeri; Karakteristik_CEO; Pengungkapan_Perubahan_Iklim; Tata_Kelola_Perusahaan; Pelaporan_Keberlanjutan

Keywords:
CEO_Education_Abroad; Characteristics_of_CEOs; Disclosure_of_Climate_Change; Corporate_Governance; Sustainability_Reporting

A B S T R A K

Perubahan iklim kini menjadi perhatian global, dan perusahaan-perusahaan didorong untuk menggunakan pengungkapan perubahan iklim (Climate Change Disclosure/CCD) guna meningkatkan transparansi pelaporan lingkungan. Meskipun penelitian sebelumnya telah meneliti karakteristik eksekutif dan keterlibatan asing dalam tata kelola korporasi, data empiris di pasar berkembang seperti Indonesia masih terbatas, dan hasilnya tidak konsisten. Tujuan studi ini adalah untuk menyelidiki bagaimana karakteristik CEO asing memengaruhi kualitas CCD pada perusahaan publik non-keuangan di Indonesia antara tahun 2020 dan 2023. Kerangka regulasi yang unik, perusahaan keuangan tidak termasuk dalam anallisis ini. Analisis regresi panel berdasarkan 1.986 observasi firma-tahun menunjukkan bahwa CEO dengan latar belakang pendidikan asing memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap CCD. Namun, tidak ada hubungan yang siggnifikan antara kewarganegaraan CEO secara nasional dan CCD. Selain itu, CCD ditemukan memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kesuksesan bisnis yang diukur melalui return on assets, sedangkan return on equity menunjukkan efek yang moderat dan tidak konsisten, dan leverage tidak memiliki dampak yang dapat diidentifikasi terhadap tingkat pengungkapan. Hasil ini menunjukkan bahwa promosi prosedur pengungkapan perubahan iklim di perusahaan non-keuangan Indonesia lebih dipengaruhi oleh paparan eksekutif senior terhadap pendidikan internasional daripada kewarganegaraan asing mereka.

A B S T R A C T

Climate change is now a worldwide concern, businesses are encouraged to use climate change dislosure (CCD) to increase environmental reporting transparency. Even while earlier research has looked at executive traits and foreign involvement in corporate governance, there is still little empirical data in developing market settings like Indonesian, and the results are inconsistent. The purpose of this study is to investigate how foreign CEO traits affect the quality of CCD in Indonesian non-financial publicly traded companies between 2020 and 2023. Because of their unique regulatory frameworks, financial firms are not included. CEO with foreign educational backgrounds have a favorable and significant impact on CCD, according to panel data regression analysis base on 1,986 firm-year observations. However, there is no appreciable relationship between CEO nationwide and CCD. Furthermore, CCD is found to be favorably and considerably impacted by business success as assessed by return on assets, whereas return on equity exhibits a modest and inconsistent effect and leverage has no discernible impact on disclosure levels. These results imply that the promotion of climate change disclosure procedures in Indonesian non-financial enterprises is more significantly influenced by senior executives exposure to international education than by their foreign nationally.

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

PENDAHULUAN

Perubahan iklim yang semakin parah mengganggu kestabilan ekosistem dan menyebabkan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Banyak negara mendukung penerapan pedoman pengungkapan perubahan iklim (CCD) untuk meningkatkan transparansi korporasi dalam pengelolaan emisi gas rumah kaca dan risiko terkait iklim (Ameli et al., 2020). Namun, pada tingkat global, praktik CCD masih menghadapi berbagai tantangan, seperti perbedaan standar pelaporan, komitmen korporasi yang rendah, dan laporan yang hanya bersifat simbolis dan tidak menggambarkan kinerja lingkungan yang sebenarnya (Bazhair et al., 2022). Upaya pemerintah untuk mendorong transparansi pelaporan lingkungan telah dilakukan melalui kebijakan keberlanjutan (Prihandono & Yuniarti, 2023). Meskipun fokus bisnis pada keberlanjutan semakin meningkat, pelaporan terkait iklim tetap bersifat sukarela dan belum didukung oleh kerangka hukum yang definitif (Simamora et al., 2022). Masih terdapat keberagaman yang signifikan dalam kualitas dan kejelasan pelaporan perubahan iklim di antara perusahaan-perusahaan Indonesia (Wahyuningrum et al., 2024). Posisi ini serupa dengan lingkungan pelaporan nasional yang lebih luas, di mana pengungkapan terkait perubahan iklim umumnya terbatas pada pernyataan generik, bersifat sukarela, dan tidak cukup diarahkan oleh persyaratan teknis (I Made Dwi Kusumajaya & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih, 2025). Penelitian terbaru semakin fokus pada identifikasi faktor-faktor kritis yang mempengaruhi praktik pengungkapan organisasi akibat heterogenitas yang terus berlanjut dalam kualitas CCD. Faktor-faktor ini umumnya berasal dari proses tata kelola internal dan kekuatan eksternal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prosedur pengungkapan perubahan iklim (CCD) dipengaruhi oleh faktor eksternal dan sistem tata kelola internal, terutama karakteristik eksekutif puncak (Wahyuningrum et al., 2025). Karakteristik CEO merupakan salah satu komponen internal yang secara substansial mempengaruhi strategi pengungkapan bisnis (Garrido-Ruso et al., 2023). CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri umumnya memiliki paparan yang lebih luas terhadap negara lain, lebih sadar akan standar lingkungan internasional, dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang harapan pemangku kepentingan dan isu-isu keberlanjutan (Feng & Ma, 2025). Mereka mungkin dapat mengintegrasikan faktor-faktor terkait iklim ke dalam strategi korporat dan prosedur pelaporan dengan lebih efektif berkat pengalaman pendidikan global mereka (Gehrke et al., 2024). Berdasarkan norma internasional dan praktik terbaik, CEO ini lebih cenderung mengadvokasikan pengungkapan perubahan iklim yang lebih baik (García-Sánchez et al., 2023).

Penelitian ini menggunakan Stakeholder Theory untuk menjelaskan aspek-aspek yang memengaruhi komunikasi perusahaan terkait informasi perubahan iklim. Menurut teori ini, perusahaan perlu memenuhi tuntutan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemberi pinjaman, investor, pemerintah, dan pemangku kepentingan komunitas (Oino & Yekini, 2024). Setiap pihak memiliki kebutuhan yang berbeda terkait tingkat transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam isu lingkungan. Oleh karena itu, tingkat CCD biasanya menunjukkan sejauh mana perusahaan merespons tekanan dari pemangku kepentingan yang menginginkan informasi yang lebih jelas, akurat, dan dapat diandalkan (Freeman & McVea, 2005).

Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa pengambilan keputusan bisnis dan prosedur pengungkapan informasi, termasuk informasi perubahan iklim, dapat dipengaruhi oleh tekanan dari berbagai kelompok pemangku kepentingan (Pinheiro et al., 2023). Pemangku kepentingan internasional di pasar modal Indonesia semakin menekan perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan menyesuaikan pelaporan mereka dengan standar keberlanjutan internasional (Ramdhan, 2025). Tekanan ini memaksa perusahaan untuk menaikkan standar pengungkapan perubahan iklim guna mempertahankan kredibilitas dan reputasi mereka di pasar

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

global. Strategi pengungkapan tidak hanya dipengaruhi oleh tuntutan eksternal tetapi juga oleh prosedur tata kelola internal, terutama karakteristik eksekutif puncak (Dabbebi et al., 2022). CEO yang memiliki pengalaman pendidikan internasional lebih cenderung memahami standar pelaporan lingkungan dan harapan pemangku kepentingan global, yang mendorong pengungkapan perubahan iklim yang lebih komprehensif dan terbuka (H. Zou & Huang, 2025).

Faktor-faktor ini sangat penting dalam konteks Indonesia, negara berkembang dengan norma tata kelola korporasi yang unik dan tidak adanya aturan baku untuk pelaporan perubahan iklim (Ihza Mahendra et al., 2025). Selain itu, penelitian sebelumnya tentang dampak manajemen korporasi terhadap pengungkapan keberlanjutan menunjukkan hasil yang campur aduk karena pelaporan keberlanjutan masih bersifat sukarela (Dany Merliyana, 2024). Pengungkapan keberlanjutan seringkali bersifat simbolis dan tidak secara akurat mencerminkan komitmen lingkungan sejati suatu perusahaan di banyak negara berkembang (Sorour et al., 2020). Kondisi ini menyoroti kekosongan penelitian dalam pemahaman kita tentang bagaimana karakteristik kepemimpinan internal, terutama para eksekutif puncak, dan pengaruh eksternal memengaruhi kualitas pengungkapan perubahan iklim di Indonesia.

Analisis utama dilakukan menggunakan model efek tetap (FEM) untuk melakukan regresi data panel, yang memperhitungkan efek tahunan dan efek sektor industri untuk mengontrol perbedaan yang tidak teramati antar waktu dan sektor. Metode ini memungkinkan studi untuk mempertimbangkan variasi potensial antar industri serta karakteristik spesifik perusahaan yang tetap konsisten sepanjang waktu. Informasi dikumpulkan dari laporan keberlanjutan dan laporan tahunan yang diunggah di situs web resmi IDX dan situs web masing-masing perusahaan.

Tujuan analisis ini adalah untuk menyelidiki bagaimana karakteristik CEO memengaruhi tingkat pengungkapan perubahan iklim (CCD) di perusahaan non-keuangan terdaftar di bursa efek Indonesia. Studi ini secara khusus meneliti apakah CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri memiliki dampak terhadap tingkat CCD. Penelitian ini menambah pengetahuan tentang tanggung jawab iklim dan pelaporan keberlanjutan dengan fokus pada karakteristik tingkat eksekutif. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana karakteristik manajemen senior memengaruhi prosedur pengungkapan perubahan iklim dalam situasi pasar yang sedang berkembang, seperti di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder Theory diajukan oleh (Hörisch et al., 2020), yang berpendapat bahwa kelangsungan hidup suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada pemegang saham, serta pada banyak pihak yang terlibat dalam kegiatan perusahaan, sama seperti pemerintah, investor, masyarakat, dan lingkungan. Teori ini menyoroti pentingnya bagi perusahaan untuk mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan dalam konteks keberlanjutan dengan meningkatkan akuntabilitas dan transparansi, terutama saat menyebarluaskan informasi tentang masalah lingkungan dan perubahan iklim (Hörisch et al., 2020). Menurut Stakeholder Theory, perusahaan berusaha menyediakan informasi yang penting bagi kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan guna memperoleh dukungan, legitimasi, dan mempertahankan reputasi mereka dalam jangka panjang (Meutia et al., 2022). Tekanan dari investor, lembaga keuangan, regulator, dan masyarakat dapat mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi mereka (Ge & Zhang, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh (Vola et al., 2025) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa pemangku kepentingan ditekan untuk memiliki dampak signifikan terhadap tingkat dan nilai pengungkapan terkait berkelanjutan. Dalam konteks Indonesia sebagai negara berkembang, penerapan teori pemangku kepentingan

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

penting karena tekanan dari investor dan pemangku kepentingan global semakin meningkat (Adardour et al., 2025).

Pengungkapan Perubahan Iklim (Climate Change Disclosure/CCD)

Perubahan iklim merupakan tantangan yang dihadapi dunia saat ini (Itan et al., 2023), mendorong perusahaan untuk lebih transparan di dalam menjelaskan tanggung jawab dan upaya mitigasi mereka melalui laporan CCD (Alam & Costa, 2025). Perusahaan dapat mengevaluasi aset secara lebih mendalam dengan mempertimbangkan faktor iklim, dengan menganggap risiko perubahan iklim sebagai risiko keuangan. Hal ini membantu mereka mengambil keputusan investigasi yang lebih berkelanjutan dan menghindari aset yang berisiko (Ameli et al., 2020). Oleh karena itu, dalam praktik keberlanjutan korporat, menangani isu perubahan iklim sangat penting karena dampak pemanasan global memaksa perusahaan untuk beralih dengan cepat ke ekonomi hijau yang berkelanjutan (S. Zhang, 2024).

Perusahaan harus secara jujur dan transparan mengungkapkan risiko dan peluang terkait iklim sesuai dengan pedoman task force on climate-related financial disclosure (TFCD), pelaporan tentang perubahan iklim menjadi semakin penting seiring dengan perhatian yang meningkat terhadap masalah lingkungan (Achenbach, 2021). Selain TFCD, lembaga seperti *Climate Disclosure Standards Board* (CDSB) juga mendukung hal ini dengan menciptakan standar pelaporan yang konsisten, yang membantu perusahaan menyampaikan informasi tentang perubahan iklim secara transparan (Nyakuwanika & Panicker, 2025). Pengungkapan perubahan iklim menunjukkan bahwa perusahaan berkomitmen pada keberlanjutan dan juga dapat meningkatkan citra mereka di mata pemangku kepentingan (Nathalia & Setiawan, 2022). Transparansi informasi terkait iklim juga memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan memiliki sistem manajemen risiko yang baik dan fokus pada keberlanjutan (Alshahrani et al., 2024).

CEO Pendidikan Luar Negeri (Foreign Educational CEO/CEOED)

Di tengah meningkatnya keprihatinan global terhadap isu perubahan iklim, pendidikan luar negeri yang diberikan oleh CEO pendidikan asing telah menjadi aspek penting yang dapat mempengaruhi kualitas dan transparansi laporan perubahan iklim perusahaan (X. Zou et al., 2025). CEO pendidikan asing merujuk pada apakah seorang CEO telah menerima pendidikan formal di luar negeri, sehingga memperoleh pengalaman dalam lingkungan bisnis, nilai-nilai manajemen, dan praktik kerja di negara lain (Xu & Hou, 2021). Penelitian (Butar-butar et al., 2024) menunjukkan CEO dengan pengalaman pendidikan internasional cenderung memiliki perspektif yang lebih progresif dalam mengelola isu-isu lingkungan dan tata kelola. Ini sejalan dengan temuan (Chotiyaputta & Yoon, 2016) yang membuktikan bahwa pendidikan luar negeri meningkatkan kemampuan strategis CEO dan mendukung kinerja perusahaan melalui pengetahuan dan pengalaman global yang diperoleh.

CEO Asing (Foreign CEO/CEOFIN)

CEO asing dipilih karena mereka memiliki pengalaman di berbagai negara dan cara berpikir yang luas. Pengalaman di luar negeri meningkatkan kemampuan seorang pemimpin untuk menyesuaikan diri dengan kondisi bisnis yang berubah terus menerus (Le & Kroll, 2017). Menurut (Armadani & Zarefar, 2023), pemimpin asing juga cenderung membangun struktur tata kelola yang lebih kuat untuk meningkatkan pengawasan korporat dan kualitas pelaporan. Selain itu, (Quan et al., 2023) menemukan bahwa perusahaan dengan CEO asing lebih cenderung mendorong inovasi hijau (Ivone et al., 2024) karena mereka membawa prinsip moral dan kesadaran lingkungan yang memfasilitasi adopsi praktik bisnis berkelanjutan. Sesuai dengan temuan ini, (Khan et al., 2021) menyoroti bahwa CEO dengan pengalaman internasional

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

lebih sadar dan terbuka terhadap praktik tanggung jawab sosial dan transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan, terutama di perusahaan yang menghadapi tekanan pasar dan regulasi terkait perubahan iklim. Sementara itu, (Pour et al., 2023) menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan CEO dan cara memimpin memiliki dampak signifikan terhadap tingkat risiko yang diambil dan kesuksesan strategi perusahaan, terutama dalam konteks di mana terdapat ketidakseimbangan manajemen dan budaya. Menurut (Mukherjee & Sen, 2022), kehadiran CEO asing dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi perusahaan karena mereka memiliki jaringan di berbagai negara, kemampuan beradaptasi dengan budaya yang berbeda, dan pengalaman internasional yang membuat bisnis lebih kompetitif dan menarik bagi investor domestik maupun asing.

Pengembangan Hipotesis

Peran CEO Pendidikan Asing dalam Pengungkapan Perubahan Iklim

Pendidikan CEO memengaruhi cara mereka mengkomunikasikan isu perubahan iklim karena pendidikan tinggi membuat mereka lebih sadar akan risiko yang ditimbulkan oleh perubahan iklim, pentingnya keberlanjutan, dan kebutuhan akan transparansi (Cahyono et al., 2024). Menurut (Y. Zhang et al., 2024), ditemukan bahwa latar belakang pendidikan CEO memiliki dampak signifikan terhadap sejauh mana perusahaan bersedia mengungkapkan informasi terkait perubahan iklim. CEO dengan pendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap isu-isu keberlanjutan dan lebih peka terhadap risiko lingkungan jangka panjang (Wang et al., 2022).

Studi sebelumnya juga menunjukkan hubungan yang sama. (Khalid et al., 2022) menjelaskan bahwa CEO dengan latar belakang pendidikan yang baik biasanya memiliki etika profesional lebih baik dan orientasi jangka panjang lebih kuat. Temuan ini sejalan dnegan teori pemangku kepentingan (Freeman & McVea, 2005), yang menjelaskan bahwa pendidikan dan pengalaman kerja di luar negeri membentuk perspektif global CEO. Hal ini mendorong perusahaan untuk lebih terbuka dan bertanggung jawab terhadap isu lingkungan guna mempertahankan legitimasi di mata publik (Leukhardt et al., 2022). Eksekutif yang mengadopsi perspektif yang lebih komprehensif juga memandang pengungkapan iklim sebagai sarana untuk membangun kepercayaan publik dan menarik investor asing (X. Zou et al., 2025). Sesuai dengan itu, (Su et al., 2023) menemukan bahwa eksekutif bisnis yang pernah bekerja di luar negeri lebih peduli terhadap isu lingkungan dan mempromosikan pengungkapan informasi lingkungan yang lebih jujur dan komprehensif, sehingga meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan korporat.

H_1: CEO lembaga pendidikan asing memiliki hubungan positif dengan pengungkapan informasi terkait perubahan iklim.

Peran CEO Asing dalam Pengungkapan Perubahan Iklim

Keberadaan CEO asing diharapkan dapat mempengaruhi kualitas CCD korporat. Biasanya, CEO asing memiliki pengalaman kerja di berbagai negara dan terbiasa dengan standar lingkungan yang lebih ketat. Hal ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih peka terhadap isu perubahan iklim dan meningkatkan kualitas laporan lingkungan (Harjito & Sutopo, 2024). Menurut teori pemangku kepentingan, CEO asing juga kemungkinan besar dapat memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan internasional, terutama investor asing yang mengutamakan transparansi dalam informasi terkait iklim (Freeman & McVea, 2005). Namun, asumsi optimis ini tidak selalu didukung oleh data empiris. Banyak studi menunjukkan bahwa, terutama di ekonomi emerging, CEO asing mungkin menghadapi kesulitan signifikan dalam memahami struktur institusional lokal, kerangka regulasi, dan agenda pemangku kepentingan (Bertrand et

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

al., 2021). CEO asing mungkin kurang berhasil dalam mengelola pengungkapan terkait iklim jika mereka tidak familiar dengan undang-undang iklim lokal dan norma-norma sosial budaya (Aljughaiman et al., 2024). Selain itu, kemampuan mereka untuk menyelaraskan praktik pengungkapan korporat dengan harapan pemangku kepentingan lokal dapat melemah akibat waktu adaptasi dan hambatan komunikasi (Aini et al., 2024).

Temuan studi ini mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan korelasi negatif antara kehadiran CEO asing dan kualitas pengungkapan perubahan iklim. Hasil ini menyarankan bahwa kepemimpinan asing sebenarnya dapat menghambat efektivitas pengungkapan daripada meningkatkan CCD ketika kompleksitas institusional dan perbedaan konteks signifikan (Wahyuningrum et al., 2025). Oleh karena itu, meskipun CEO asing memiliki pengalaman internasional yang berharga, kontribusi mereka terhadap transparansi iklim tampaknya lebih bergantung pada kesesuaian konteks dan pemahaman institusional daripada paparan global semata (Aini et al., 2024).

H_2: CEO asing memiliki hubungan negatif dengan pengungkapan perubahan iklim.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian dan Metode Analisis

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menganalisis semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) dari tahun 2020 dan 2023, kecuali sektor keuangan. Pertama, antara tahun 2020 dan 2023, dikumpulkan 3.148 observasi tahunan dari perusahaan terdaftar di bursa Indonesia. Namun, 1.162 observasi harus dihilangkan dari dataset karena adanya nilai yang hilang pada beberapa variabel penting. Akibatnya, 1.986 observasi perusahaan tahun membentuk sampel akhir yang digunakan dalam analisis empiris. Perusahaan sektor keuangan juga tidak termasuk dalam sampel karena mereka tunduk pada kerangka regulasi dan persyaratan pengungkapan yang berbeda dari perusahaan non-keuangan. Oleh karena itu, studi ini menghasilkan sampel akhir sebanyak 1.986 perusahaan yang memenuhi semua kriteria kelengkapan data. Periode pengamatan dari 2020 hingga 2023 dipilih karena mewakili periode penting dalam perkembangan praktik keberlanjutan di Indonesia. Selain itu, fokus yang semakin meningkat dari masyarakat, investor, dan regulator terhadap isu lingkungan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keberlanjutan mereka (Suharyani et al., 2019). Studi ini menggunakan data panel, yang memungkinkan analisis perbedaan baik secara cross-sectional maupun time-series dalam perilaku pengungkapan perusahaan, untuk menyelidiki dinamika ini dengan lebih baik.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Total
Perusahaan publik Indonesia yang terdaftar di IDX dari tahun 2020-2023	3,148
Data yang hilang	(1,162)
Jumlah sampel yang digunakan sebagai objek penelitian	496
Total sampel akhir	1,986

Tabel 2. Distribusi Sampel Menurut Industri dan Tahun

SIC	TAHUN				TOTAL
	2020	2021	2022	2023	
SIC 1: Energi	22	59	65	75	221
SIC 2: Bahan Baku	20	78	84	90	272
SIC 3: Industri	10	41	48	58	157

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

SIC 4: Barang Konsumsi Non-Siklik	23	85	105	119	332
SIC 5: Barang Konsumsi Siklik	14	89	106	127	336
SIC 6: Kesehatan	11	23	28	33	95
SIC 8: Properti & Real Estat	10	61	64	75	210
SIC 9: Teknologi	4	19	27	37	87
SIC 10: Infrastruktur	22	46	53	61	182
SIC 11: Transportasi & Logistik	4	24	30	36	94
TOTAL	**140**	**525**	**610**	**711**	**1986**

Spesifikasi Model

Untuk menganalisis hubungan antara variabel CEO pendidikan asing, CEO asing, dan CCD, model empiris yang digunakan seperti yang ditunjukkan oleh persamaan (1) berikut:

$$CCD_{it} = \beta_0 + \beta_1 CEOED_{i,t} + \beta_2 CEOFIN_{i,t} + \beta_3 ROA_{i,t} + \beta_4 ROE_{i,t} + \beta_5 LEV_{i,t} + SIC_FE + YEAR_FE + \varepsilon \quad \cdots\cdots\cdots\cdots\cdots\cdots\cdots\cdots\cdots\cdots (1)$$

Where:

- $CCD_{i,t}$ = nilai rata-rata dari 11 item pengungkapan perubahan iklim (tata kelola, strategi, manajemen risiko, metrik, dan target)
- $\beta_1 CEOED_{i,t}$ = variabel dummy dengan nilai 1 jika CEO memiliki latar belakang pendidikan asing, dan 0 jika tidak
- $\beta_2 CEOFIN_{i,t}$ = variabel dummy dengan nilai 1 jika CEO adalah warga negara asing, dan 0 jika CEO adalah warga negara asing
- $\beta_3 ROA_{i,t}$ = laba bersih / total aset
- $\beta_4 ROE_{i,t}$ = laba bersih / total equitas
- $\beta_5 LEV_{i,t}$ = total liabilitas / total aset
- SIC_FE = klasifikasi sektor industri perusahaan menurut IDX
- $YEAR_FE$ = efek tahunan tetap untuk mengontrol faktor tahunan spesifik
- ε = kesalahan

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Pengungkapan Perubahan Iklim

Variabel utama dalam studi ini adalah pengungkapan perubahan iklim (CCD. Pengukuran CCD merujuk pada kerangka kerja task force on climate-related financial disclosure (TFCD), yang mencakup empat bagian utama, yaitu tata kelola (GOV0), strategi (STR), manajemen risiko (RM), metrik dan target (MT), yang terdiri dari 11 item pengungkapan dengan skor 1 jika diungkapkan dan jika 0 jika tidak; Nilai CCD diperoleh dari rata-rata skor tersebut (Alshahrani et al., 2024).

CEO Pendidikan Luar Negeri

CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri adalah variabel dummy yang bernilai 1 jika CEO memiliki latar belaknag pendidikan luar negeri dan 0 jika tidak (Yuwono, 2022). Pengukuran ini sering digunakan dalam studi sebelumnya (Faisal et al., 2019) dan (Xu & Hou, 2021) untuk melihat seberapa besar manfaat tambahan yang diberikan oleh latar belakang pendidikan internasional bagi perusahaan. CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

dianggap memiliki perspektif global, pemahaman yang lebih baik tentang tata kelola, dan pengetahuan strategis yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan dan kinerja perusahaan. Data tentang CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

CEO Asing

CEO asing diukur dengan variabel dummy, yang memiliki nilai 1 jika CEO adalalh warga negara asing dan 0 jika CEO adalah warga negara lokal. Pengukuran berdasarkan kewarganegaraan ini telah digunakan dalam beberapa studi sebelumnya. Misalnya, (Adomako & Tran, 2023) mengoperasionalkan CEO asing sebagai variabel dummy 1/0 berdasarkan status kewarganegaraan untuk menganalisis dampak CEO asing terhadap praktik tata kelola korporat dan strategi. Studi ini juga menggunakan metodologi penilaian yang digunakan oleh (Aini et al., 2024) untuk menyelidiki dampak karakteristik eksekutif terhadap kualitas pengungkapan korporat. Data tentang CEO asing diperoleh dari laporan tahunan perusahaan. Data tentang CEO asing diperoleh dari laporan tahunan perusahaan.

Return on Assets

Beberapa variabel pengendali dimasukkan dalam studi ini untuk mencegah karakteristik keuangan perusahaan memengaruhi hubungan antara variabel independen dan CCD. Return on asset dihitung dengan membagi total aset perusahaan dengan laba bersihnya. Metode ini umum digunakan dalam akuntansi dan keuangan (Anita, 2020). (Saiful, 2024) juga menggunakan rumus yang sama, yaitiu membagi laba bersih dengan total aset, untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Demikian pula, (Yusuf & Jateng, 2020) juga mengukur return on asset dengan cara yang sama untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan laba.

Return on Equity

Return on equity menghitung dengan membagi total ekuitas perusahaan dengan laba bersihnya, sehingga menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang disetorkan melalui pemegang saham. Metode ini sesuai dengan praktik umum dalam studi keuangan, di mana return on equity dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal pemegang saham (Rizki Mulyani et al., 2024) dan (MSS Sitepu, 2024). Return on equity digunakan sebagai variabel kontrol untuk memastikan bahwa perbedaan dalam CCD tidak dipengaruhi oleh perbedaan dalam profitabilitas perusahaan berdasarkan ekuitas.

Leverage

Leverage dihitung dnegan membagi total liabilitas perusahaan dengan total asetnya, yang menunjukkan seberapa besar utang membiayai aset perusahaan (Itan et al., 2025). Metode ini sering digunakan dalam studi yang mendefinisikan leverage sebagai total liabilitas dibagi dengan total aset, serta oleh (Farfán-Pérez et al., 2025), yang juga menggunakan rasio utang terhadap aset sebagai ukuran leverage. Dengan menggunakan rumus yang sama, leverage berfungsi sebagai variabel pengendali yang menggambarkan tingkat ketegantungan perusahaan pada pembiayaan utang.

Tabel 3. Definisi Variabel

Nama Variabel	Pengukuran	Sumber Data
Variabel Independen		
Foreign Educational CEO (CEOED)	Variabel dummy ini diberi kode **1** jika CEO memiliki latar belakang pendidikan luar negeri, dan **0** jika sebaliknya.	Annual Report

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

Foreign CEO (CEOFIN)	Variabel dummy ini bernilai **1** jika CEO adalah warga negara asing, dan **0** jika CEO adalah warga negara domestik.	Annual Report
Variabel Dependen		
Climate Change Disclosure (CCD)	Nilai rata-rata dihitung dari 11 item pengungkapan yang mencakup tata kelola perusahaan (G1 dan G2), strategi (S1, S2, dan S3), manajemen risiko (R1, R2, dan R3), dan metrik serta target (M1, M2, dan M3).	Sustainability Report
Variabel Kontrol		
Return on Asset (ROA)	Laba Bersih / Total Aset	Annual Report
Return on Equity (ROE)	Laba Bersih / Total Ekuitas	Annual Report
Leverage (LEV)	Total Liabilitis / Total Aset	Annual Report

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	Mean	**Median**	**Minimum**	**Maximum**
CCD	0.120	0.091	0.000	1.000
ROA	0.029	0.029	-0.660	0.459
ROE	0.056	0.059	-1.881	1.374
LEV	0.488	0.427	0.020	3.253
Frequency	0		1	
CEOED	41.89%		58.11%	
CEOFIN	91.99%		8.01%	

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif untuk semua variabel yang digunakan untuk studi ini. Nilai rata-rata pengungkapan perubahan iklim (CCD) adalah 0.120, yang berarti tingkat CCD di perusahaan masih relatif rendah karena sebagian besar perusahaan hanya mengungkap sebagian kecil dari 11 item pengungkapan yang direkomendasikan. Mengenai karakteristik CEO, statistik deskriptif menunjukkan kontras yang jelas antara paparan pendidikan internasional dan kewarganegaraan asing di tingkat eksekutif. CEO dengan latar belakang pendidikan asing memimpin sekitar 58,11% dari perusahaan yang disurvei, sedangkan 41,89% CEO tidak memiliki pengalaman tersebut. Ini menunjukkan CEO sampel memiliki tingginya tingkat pendidikan di luar negeri. Namun, hanya 8,01% perusahaan yang dipimpin oleh CEO asing, sementara 91,99% dipimpin oleh CEO domestik. Perbedaan ini menunjukkan bahwa partisipasi kepemimpinan internasional di tingkat eksekutif tertinggi masih jarang, meskipun ada paparan yang signifikan terhadap negara lain melalui pendidikan. Return on assets sebagai ukuran kinerja fiskal, memiliki nilai rata-rata 0.029 dan median 0.029, dengan rentang nilai antara -0.660 hingga 0.459, menunjukkan keragaman yang signifikan dalam efisiensi operasional antar organisasi.

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

Korelasi Pearson

Tabel 5. Korelasi Pearson

	CCD	CEOED	CEOFIN	ROA	ROE	LEV
CCD	1.000					
CEOED	0.035	1.000				
	(0.117)					
CEOFIN	-0.005	0.198***	1.000			
	(0.813)	(0.000)				
ROA	0.140***	0.001	0.007	1.000		
	(0.000)	(0.978)	(0.742)			
ROE	0.077***	0.001	0.023	0.473***	1.000	
	(0.001)	(0.970)	(0.314)	(0.000)		
LEV	-0.046**	0.007	0.061***	-0.396***	-0.032	1.000
	(0.040)	(0.770)	(0.007)	(0.000)	(0.155)	

p-values in parentheses
* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Hasil analisis korelasi pearson untuk setiap variabel tabel 5 menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa, pada tingkat signifikan 1%, pengungkapan perubahan iklim memiliki hubungan positif dan signifikan dengan laba atas ekuitas dan laba atas aset, menunjukkan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang lebih baik memiliki kecenderungan mempublikasikan informasi terkait perubahan iklim yang lebih banyak. Sebaliknya pada tingkat signifikan 5%, leverage menunjukkan korelasi negatif yang signifikan dengan CCD, menunjukkan perusahaan dengan utang yang lebih besar cenderung kurang bersedia menyediakan informasi rinci tentang perubahan iklim.

Uji Regresi

Tabel 6. Regresi

	(1) CCD	(2) CCD	(3) CCD	(4) CCD
CEOED	0.014*	0.015*	0.014*	0.016*
	(1.67)	(1.83)	(1.78)	(1.96)
CEOFIN	-0.010	-0.008	-0.018	-0.017
	(-0.78)	(-0.70)	(-1.49)	(-1.39)
ROA	0.189***	0.193***	0.147***	0.149***
	(7.41)	(7.57)	(5.80)	(5.94)
ROE	0.007	0.007	0.012	0.012*
	(0.91)	(0.91)	(1.64)	(1.68)
LEV	0.004	0.006	-0.002	0.001
	(0.55)	(0.82)	(-0.22)	(0.07)
_cons	0.105***	0.093***	0.119***	0.101***
	(15.19)	(8.10)	(9.92)	(6.54)
Year FE	No	Yes	No	Yes
SIC FE	No	No	Yes	Yes
r2	0.021	0.033	0.052	0.065
r2_a	0.019	0.029	0.045	0.057
N	1986	1986	1986	1986

t statistics in parentheses

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CEO duality (CEOED) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan default kredit perusahaan (CCD). Hal ini berarti bahwa ketika CEO juga menjabat sebagai chairman, maka kemungkinan default kredit perusahaan meningkat.

Selain itu, profitabilitas perusahaan (ROA) juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan default kredit perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih profitable cenderung memiliki kemungkinan default kredit yang lebih tinggi. Namun, keahlian finansial CEO (CEOFIN), *return on equity* (ROE), dan *leverage* (LEV) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemungkinan default kredit perusahaan. Model regresi yang digunakan memiliki kemampuan menjelaskan variasi CCD sebesar 6,5% (r2 = 0,065), yang berarti bahwa ada faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi kemungkinan default kredit perusahaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, dalam konteks tata kelola korporasi Indonesia, kebijakan CCD dipengaruhi oleh atribut tingkat eksekutif dan kondisi keuangan perusahaan. berbeda dengan variabel internasional lainnya, CEO dengan latar belakang pendidikan luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengungkapan perubahan iklim. Selain itu, kinerja korporasi dan struktur modal juga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan perubahan iklim. Sebaliknya, keberadaan CEO asing menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dengan CCD.

Pendidikan internasional membantu CEO dengan latar belakang internasional memahami tekanan global, masalah keberlanjutan, dan pentingnya transparansi non-keuangan. Pendidikan ini juga memberi mereka pemahaman yang lebih baik tentang teknik pelaporan iklim dan membantu mereka memasukkannya ke dalam strategi bisnis perusahaan mereka (Bose et al., 2024). Hal ini menjadi semakin penting dalam konteks Indonesia, di mana undang-undang mengenai pengungkapan perubahan iklim masih relatif longgar. Akibatnya, peran spesifik CEO sangat penting. Sebaliknya, ada hubungan negatif antara keberadaan CEO asing dan CCD. Ini menunjukkan bahwa meskipun CEO asing memiliki pandangan global, mereka sering menghadapi kesulitan memahami konteks institusional Indonesia, seperti ketidakjelasan regulasi, struktur tata kelola informal, dan norma budaya (Hirwa & Asad, 2024). Mereka tidak dapat memenuhi harapan pemangku kepentingan domestik dalam kebijakan pengungkapan perubahan iklim karena mereka tidak memahami konteksnya dengan baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Studi ini menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan perubahan iklim di kalangan perusahaan non-keuangan Indonesia dipengaruhi secara signifikan oleh paparan CEO terhadap negara lain. Hasil penelitian secara spesifik menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan luar negeri CEO memiliki dampak positif pada pengungkapan iklim, yang menunjukkan bahwa pengaruh kebiasaan pelaporan internasional, kesadaran lingkungan, dan pengetahuan global meningkatkan kepekaan manajerial terhadap transparansi iklim. Hal ini memperkuat gagasan bahwa eksekutif dapat mengadopsi praktik pengungkapan yang lebih baik dengan memperoleh perspektif yang lebih luas tentang standar keberlanjutan dan tata kelola global melalui pendidikan luar negeri. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa jenis partisipasi asing yang berbeda menghasilkan dampak yang berbeda pula. Kehadiran CEO asing memiliki korelasi negatif dengan pengungkapan perubahan iklim, meskipun paparan terhadap pendidikan internasional terkait dengan tingkat perubahan iklim yang meningkat. Hasil ini menyiratkan

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

bahwa meningkatkan kualitas pengungkapan memerlukan lebih dari sekadar pengalaman global. CEO asing mungkin kesulitan menyeimbangkan standar pengungkapan dengan kebutuhan keberlanjutan domestik jika mereka tidak memahami lingkungan institusional Indonesia, sistem hukum, dan nilai-nilai budaya. Oleh karena itu, kesuksesan kepemimpinan asing dalam mempromosikan transparansi iklim tampaknya lebih bergantung pada kesesuaian institusional dan pemahaman konteks daripada status asing itu sendiri. Selain itu, hasil penelitian menyarankan bahwa faktor kunci dalam menentukan efektivitas pengungkapan adalah kesesuaian konteks antarta karakteristik eksekutif dan lingkungan tata kelola lokal. Eksekutif mungkin dapat mengadopsi standar keberlanjutan global sambil tetap dapat menyesuaikan diri dengan tekanan institusional lokal jika mereka terpapar dapat menyesuaikan diri dengan tekanan institusional lokal jika mereka terpapar pada dunia melalui pendidikan. Namun, jika terdapat kurangnya keterlibatan institusional, kewarganegaraan asing dapat membuat lebih sulit untuk berpartisipasi dalam kewajiban pengungkapan lokal.

Secara keseluruhan, analisis ini menyimpulkan bahwa situasi keuangan perusahaan dan paparan eksekutif terhadap lingkungan internasional memiliki dampak yang lebih kuat terhadap kualitas CCD daripada kewarganegaraan kepemimpinan saja. Temuan ini menyoroti pentingnya memperkuat sistem dukungan institusional dan meningkatkan pemahaman eksekutif terhadap undang-undang keberlanjutan regional memastikan bahwa pengalaman global dapat diubah menjadi pengungkapan terkait iklim yang signifikan dalam konteks Indonesia.

Saran

Penelitian menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan didorong untuk meningkatkan praktik tata kelola korporasi sesuai dengan standar ESG internasional untuk meningkatkan akuntabilitas dan kualitas pengungkapan terkait iklim, regulator harus memperkuat regulasi pelaporan iklim yang jelas, konsisten, dan selaras secara global untuk meningkatkan transparansi dan keterbandingan. Penelitian di masa depan dapat memperluas penelitian ini dengan mempertimbangkan jangkauan bisnis yang lebih luas dan mempertimbangkan aspek institusional dan kontekstual untuk meningkatkan pemahaman tentang bagaimana keterlibatan asing memengaruhi praktik pengungkapan terkait iklim.

DAFTAR PUSTAKA

Achenbach, M. (2021). Transparency of Climate-Related Risks and Opportunities: Determinants Influencing the Disclosure in Line with the Task Force on Climate-Related Financial Disclosures. *Glocality*, *4*(1). https://doi.org/10.5334/glo.32

Adardour, Z., Ed-Dafali, S., Mohiuddin, M., El Mortagi, O., Sbai, H., & Bouzahir, B. (2025). Exploring the drivers of environmental, social, and governance (ESG) disclosure in an emerging market context using a mixed methods approach. *Future Business Journal*, *11*(1). https://doi.org/10.1186/s43093-025-00530-w

Adomako, S., & Tran, M. D. (2023). Do foreign chief executive officers spend more on corporate social responsibility in Vietnam? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(1), 226–235. https://doi.org/10.1002/csr.2350

Aini, S. N., Harymawan, I., Nasih, M., & Kamarudin, K. A. (2024). CEO overseas experience and sustainability report disclosure: Evidence from Indonesia. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *31*(6), 5837–5849. https://doi.org/10.1002/csr.2883

Alam, S. M., & Costa, E. (2025). Climate Change Disclosure: A Conceptual Framework and Future Research Avenues. In *Corporate Social Responsibility and Environmental Management* (Vol. 32, Issue 3, pp. 4019–4034). John Wiley and Sons Ltd.

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

https://doi.org/10.1002/csr.3168

Aljughaiman, A. A., Cao, N. D., Albarrak, M. S., & Almulhim, A. A. (2024). Influence of Cultural and Environmental Values of CEOs on Greenhouse Gas Emission Intensity. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(2). https://doi.org/10.3390/su16020913

Alshahrani, F., Eulaiwi, B., Duong, L., & Taylor, G. (2024). Climate change disclosure performance and audit fees: evidence from Australia. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*. https://doi.org/10.1108/SAMPJ-07-2023-0509

Ameli, N., Drummond, P., Bisaro, A., Grubb, M., & Chenet, H. (2020). Climate finance and disclosure for institutional investors: why transparency is not enough. *Climatic Change*, *160*(4), 565–589. https://doi.org/10.1007/s10584-019-02542-2

Anita, N. (2020). *karina,+Journal+manager,+(Page+80-94)+Anita+dan+Nurkhalifa+Fajriya*.

Armadani, A., & Zarefar, A. (2023). Quality of Sustainability Disclosure, Foreign Board, and Firm Performance? Evidence from Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, *15*(2), 129–138. https://doi.org/10.15294/jda.v15i2.40138

Bazhair, A. H., Khatib, S. F. A., & Al Amosh, H. (2022). Taking Stock of Carbon Disclosure Research While Looking to the Future: A Systematic Literature Review. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 20). MDPI. https://doi.org/10.3390/su142013475

Bertrand, O., Betschinger, M. A., & Moschieri, C. (2021). Are firms with foreign CEOs better citizens? A study of the impact of CEO foreignness on corporate social performance. *Journal of International Business Studies*, *52*(3), 525–543. https://doi.org/10.1057/s41267-020-00381-3

Bose, S., Lim, E. K. Y., Minnick, K., & Shams, S. (2024). Do foreign institutional investors influence corporate climate change disclosure quality? International evidence. *Corporate Governance: An International Review*, *32*(2), 322–347. https://doi.org/10.1111/corg.12535

Butar-butar, D. T. M., Pangestu, K. Y., & Itan, I. (2024). Examining Board Characteristics and Integrated Reporting Quality : Insight from ESG-Focused Firms in Indonesian. *Journal of Applied Finance and Accounting*, *11*(2). https://doi.org/10.21512/jafa.v11i2.12426

Cahyono, S., Ardianto, A., & Nasih, M. (2024). Breaking barriers: CEOs STEM educational background and corporate climate change disclosure. *International Journal of Accounting and Information Management*, *32*(4), 651–684. https://doi.org/10.1108/IJAIM-10-2023-0268

Chotiyaputta, V., & Yoon, Y. (2016). Journal of Management and Marketing Review Firm Performance of Thai CEOs in the SET100: Foreign or Locally Educated? *J. Mgt. Mkt. Review*, *1*(1), 9–14. www.gatrenterprise.com/GATRJournals/index.html

Dabbebi, A., Lassoued, N., & Khanchel, I. (2022). Peering through the smokescreen: ESG disclosure and CEO personality. *Managerial and Decision Economics*, *43*(7), 3147–3164. https://doi.org/10.1002/mde.3587

Dany Merliyana, R. (2024). *Summa : Journal of Accounting and Tax The Role of Governance and Regulation in Shaping ESG Disclosure Quality*. https://journal.idscipub.com/summa

Faisal, M., Djakman, C. D., & Adhariani, D. (2019). *CEO's International Characteristics and Corporate Social Responsibility*.

Farfán-Pérez, L., Moreno, J. O., & Adamuz, M. de las M. (2025). Going long, going short, issue or liquidate? Corporate debt maturity of Mexican public firms. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, *30*(59), 150–168. https://doi.org/10.1108/JEFAS-03-2024-0082

Feng, L., & Ma, Z. (2025). Research on the Impact of Executives with Overseas Backgrounds on Corporate ESG Performance: Evidence from Chinese A-Share Listed Companies. *Sustainability (Switzerland)*, *17*(17). https://doi.org/10.3390/su17177683

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. https://doi.org/10.2139/ssrn.263511

García-Sánchez, I. M., Ortiz-Martínez, E., Marín-Hernández, S., & Aibar-Guzmán, B. (2023). How does the European Green Deal affect the disclosure of environmental information? *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *30*(6), 2766–2782. https://doi.org/10.1002/csr.2514

Garrido-Ruso, M., Aibar-Guzmán, B., & Suárez-Fernández, Ó. (2023). What kind of leaders can promote the disclosure of information on the sustainable development goals? *Sustainable Development*, *31*(4), 2694–2710. https://doi.org/10.1002/sd.2539

Ge, Y., & Zhang, Y. (2025). Green investors and corporate carbon disclosure. *Advances in Accounting*, *69*. https://doi.org/10.1016/j.adiac.2025.100850

Gehrke, J.-M., Groth, M., & Seipold, P. (2024). A process model approach to integrate future climate change into corporate strategies. *Sustainability Nexus Forum*, *32*(1). https://doi.org/10.1007/s00550-024-00550-0

Harjito & Sutopo. (2024). Measuring Carbon Disclosure from CEO Characteristics Yunus Harjito. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 21, Issue Tahun). www.climatewatchdata.org

Hirwa, L., & Asad, S. J. S. (2024). Exploring The Dynamics of Foreign Employment in Indonesian Local Businesses: Barriers, Experiences, And Opportunities for Cultural Integration. *JENTRE*, *5*(1), 41–53. https://doi.org/10.38075/jen.v5i1.483

Hörisch, J., Schaltegger, S., & Freeman, R. E. (2020). Integrating stakeholder theory and sustainability accounting: A conceptual synthesis. *Journal of Cleaner Production*, *275*. https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124097

I Made Dwi Kusumajaya, & I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. (2025). Corporate Governance, Green Investment, and Carbon Emission Disclosure Moderated by Environmental Reputation. *E-Jurnal Akuntansi*, *35*(7). https://doi.org/10.24843/eja.2025.v35.i07.p01

Ihza Mahendra, Moch. Y., Lating, A. I. S., Ariprativi, R. A., & Nufaisa, N. (2025). Corporate Factors Affecting Carbon Disclosure for SDG 13 in Indonesia. *Journal of Accounting Science*, *9*(2), 272–291. https://doi.org/10.21070/jas.v9i2.2003

Itan, I., Laudeciska, L., Karjantoro, H., & Chen, R. (2023). *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia URL: http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index Corporate Governance and Corporate Governance and Environmental Disclosure: Environmental Disclosure: Assessing The Role of Assessing The Role of Environmental Performance Environmental Performance*. http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index

Itan, I., Sylvia, S., Septiany, S., & Chen, R. (2025). The influence of environmental, social, and governance disclosure on market reaction: evidence from emerging markets. *Discover Sustainability*, *6*(1). https://doi.org/10.1007/s43621-025-01085-0

Ivone, I., Vivin, V., & Karina, R. (2024). Pengaruh Karakteristik Chief Executive Officer Terhadap Real Earnings Management Dengan Koneksi Politik Sebagai Moderasi. *Gorontalo Accounting Journal*, *7*(1), 46–60. https://doi.org/10.32662/gaj.v7i1.3249

Khalid, F., Ye, Z., Voinea, C. L., Naveed, K., & Akram, R. (2022). Carbon disclosure project: Chinese chief executive officer background and corporate voluntary climate change reporting. *Carbon Management*, *13*(1), 321–336. https://doi.org/10.1080/17583004.2022.2083983

Khan, T. M., Bai, G., Fareed, Z., Quresh, S., Khalid, Z., & Khan, W. A. (2021). CEO Tenure, CEO Compensation, Corporate Social and Environmental Performance in China: The Moderating Role of Coastal and Non-coastal Areas. *Frontiers in Psychology*, *11*. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.574062

Le, S., & Kroll, M. (2017). CEO international experience: Effects on strategic change and firm performance. *Journal of International Business Studies*, *48*(5), 573–595.

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

https://doi.org/10.1057/s41267-017-0080-1

Leukhardt, L., Charifzadeh, M., & Diefenbach, F. (2022). Does integrated reporting quality matter to capital markets? Empirical evidence from voluntary adopters. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, *29*(5), 1482–1494. https://doi.org/10.1002/csr.2285

Meutia, I., Kartasari, S. F., & Yaacob, Z. (2022). Stakeholder or Legitimacy Theory? The Rationale behind a Company's Materiality Analysis: Evidence from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, *14*(13). https://doi.org/10.3390/su14137763

MSS Sitepu. (2024). *43910-101847-1-SM*.

Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2022). Impact of CEO attributes on corporate reputation, financial performance, and corporate sustainable growth: evidence from India. *Financial Innovation*, *8*(1). https://doi.org/10.1186/s40854-022-00344-7

Nathalia, C., & Setiawan, D. (2022). Does board capital improve climate change disclosures? *Cogent Business and Management*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2121242

Nyakuwanika, M., & Panicker, M. (2025). The Role of Environmental Accounting in Mitigating Climate Change: ESG Disclosures and Effective Reporting—A Systematic Literature Review. In *Journal of Risk and Financial Management* (Vol. 18, Issue 9). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). https://doi.org/10.3390/jrfm18090480

Oino, I., & Yekini, S. (2024). Meeting Stakeholder Needs: Who Should Managers Pay Close Attention To? Evidence from Listed Chinese Manufacturing Companies. *Sustainability (Switzerland)* , *16*(9). https://doi.org/10.3390/su16093806

Pinheiro, A. B., Mazzo, G. G., Lopes, G. da C., & Branco, M. C. (2023). A Bird's Eye View: Uncovering the Impact of Stakeholder Pressure on Sustainable Development Goal Disclosure. *Sustainability (Switzerland)*, *15*(23). https://doi.org/10.3390/su152316156

Pour, E. K., Uddin, M., Murinde, V., & Amini, S. (2023). CEO power, bank risk-taking and national culture: International evidence. *Journal of Financial Stability*, *67*. https://doi.org/10.1016/j.jfs.2023.101133

Prihandono, &, & Yuniarti. (2023). Indonesia Sustainability Reporting Standard: What Needs to be Improved? *Padjadjaran Journal of International Law*, *7*(1), 1–23. https://doi.org/10.23920/pjil.v7i1.1159

Quan, X., Ke, Y., Qian, Y., & Zhang, Y. (2023). CEO Foreign Experience and Green Innovation: Evidence from China. *Journal of Business Ethics*, *182*(2), 535–557. https://doi.org/10.1007/s10551-021-04977-z

Ramdhan, D. (2025). The Role of ESG Disclosure in Attracting Sustainable Investment in Indonesia's Capital Market. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(3), 3384–3393. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i3.2484

Rizki Mulyani, I., Adhyka Kusumawati, R., Sarjana Terapan Analisis Keuangan, P., & Bisnis dan Ekonomi, F. (2024). Evaluasi Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham di PT Sumarecon Agung, Tbk. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, *21*(2), 657.

Saiful. (2024). *The Influence of Asset Management and Capital Structure on Company Performance Pengaruh Manajemen Aset dan Struktur Modal terhadap Kinerja Perusahaan*.

Simamora, R. N. H., Safrida, & Elviani, S. (2022). Carbon emission disclosure in Indonesia: Viewed from the aspect of board of directors, managerial ownership, and audit committee. *Journal of Contemporary Accounting*, 1–9. https://doi.org/10.20885/jca.vol4.iss1.art1

Sorour, M. K., Shrives, P. J., El-Sakhawy, A. A., & Soobaroyen, T. (2020). Exploring the evolving motives underlying corporate social responsibility (CSR) disclosures in developing countries: the case of "political CSR" reporting. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, *34*(5), 1051–1079. https://doi.org/10.1108/AAAJ-07-2019-4080

eISSN 2684-9313
pISSN 2088-7485

Su, W., Hu, X., & Zhang, L. (2023). Association Between Directors With Foreign Experience and Firms' Environmental Disclosure. *SAGE Open*, *13*(4). https://doi.org/10.1177/21582440231214052

Suharyani, Ulum, & & Jati. (2019). *Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report*. http://ejournal.umm.ac

Vola, P., Cantino, G., & Gransinigh, S. (2025). Stakeholder theory and sustainability disclosure: A comparative analysis of different approaches. *Corporate Ownership and Control*, *22*(2), 63. https://doi.org/10.22495/cocv22i2art6

Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul'amal, M., Utami, S., Djajadikerta, H. G., & Sriningsih, S. (2024). Determinants of carbon emission disclosure and the moderating role of environmental performance. *Cogent Business and Management*, *11*(1). https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2300518

Wahyuningrum, I. F. S., Rizkyana, F. W., Amal, M. I., & Elviana, L. D. (2025). Foreign influence on carbon disclosure: Evidence from Indonesian non-financial firms. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, *11*(3). https://doi.org/10.1016/j.joitmc.2025.100603

Wang, C., Gou, L., & Li, X. (2022). Is Education Beneficial to Environmentally Friendly Behaviors? Evidence from CEOs. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *19*(18). https://doi.org/10.3390/ijerph191811391

Xu, Z., & Hou, J. (2021). Effects of ceo overseas experience on corporate social responsibility: Evidence from chinese manufacturing listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, *13*(10). https://doi.org/10.3390/su13105335

Yusuf, M., & Jateng, S. B. (2020). Determinan Carbon Emission Disclosure di Indonesia. In *Jurnal Akuntansi dan Auditing* (Vol. 17, Issue Tahun). https://lokadata.beritagar.id

Yuwono, W. (2022). The impact on firm performance: evidence from CEO education. *Keuangan Dan Manajemen*, *18*(1), 177. https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10477

Zhang, S. (2024). Climate change disclosure and carbon performance of Chinese listed companies: exploring the moderating effects of climate governance and corporate environmental governance. *Frontiers in Climate*, *6*. https://doi.org/10.3389/fclim.2024.1469899

Zhang, Y., Wu, J., & Chen, M. (2024). The Influence of Executives' Education Background on Corporate Green Innovation: A Dual Perspective of Risk Bearing and Social Responsibility. *Sustainability (Switzerland)*, *16*(19). https://doi.org/10.3390/su16198382

Zou, H., & Huang, S. (2025). Outside CEOs' Hesitancy Toward Environmental Responsibility and the Governance Role of Board Social Capital: Evidence from Pollution-Intensive Firms in China. *Administrative Sciences*, *15*(5). https://doi.org/10.3390/admsci15050162

Zou, X., Li, W., Wu, W., Hunt, A., & Lu, H. (2025). How Do Executives' Overseas Experiences Reshape Corporate Climate Risk Disclosure in Emerging Countries? Evidence from China's Listed Firms. *Systems*, *13*(6). https://doi.org/10.3390/systems13060494